

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT DASAR UNTUK PENGURUS OSIS DI
SEKOLAH SMAN 1 MAUPONGGO, KABUPATEN NAGEKEO****Yohana Fransiska Medho^{1*}, Frans Bapa Tokan², Veronika I. A. Boro³, Urbanus
Ola Hurek⁴, Yosef Dion Lamawuran⁵, Yohananes Kornelius Ethelbert⁶**¹⁻⁶Program studi Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira
Kupang

Email Korespondensi: yohanamedho@gmail.com

Disubmit: 29 September 2023

Diterima: 14 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12428>**ABSTRAK**

Pelatihan kepemimpinan tingkat dasar untuk pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAN 1 Mauponggo bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan pada siswa yang bertanggung jawab dalam memimpin organisasi di sekolah mereka. Hal ini untuk membantu mereka mempelajari konsep, praktik yang efektif dalam konteks kepemimpinan OSIS. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan analisis situasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama pelatihan, peserta terlibat dalam berbagai aktivitas dan latihan yang melibatkan pemahaman konsep kepemimpinan, komunikasi efektif, dan strategi organisasi. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik dengan rekan-rekan mereka, mengorganisir kegiatan di sekolah, memotivasi siswa lain untuk berpartisipasi, dan mengambil keputusan yang tepat dan pentingnya etika kepemimpinan, seperti integritas, tanggung jawab, dan sikap positif. sehingga mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa lainnya dan membangun citra positif OSIS di sekolah. Di akhir pelatihan, peserta akan diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan kepemimpinan baru mereka melalui program kerja OSIS. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mereka dalam mengelola program kerja, berkolaborasi dengan anggota tim, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Tujuannya adalah untuk memperkuat keterampilan kepemimpinan mereka serta memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan sekolah. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif dan dapat memberikan dampak positif dalam memajukan sekolah dan komunitas mereka.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Latihan Tingkat Dasar**ABSTRACT**

Basic level leadership training for Intra-School Student Organization (OSIS) administrators at SMAN 1 Mauponggo aims to develop leadership skills in students who are responsible for leading organizations in their schools. This is to help them learn concepts, effective practices in the context of student council leadership. The method used in this training is situation analysis, preparation, implementation and evaluation. During the

training, participants are involved in various activities and exercises that involve understanding the concepts of leadership, effective communication, and organizational strategy. They learn how to communicate well with their peers, organize activities at school, motivate other students to participate, and make sound decisions and the importance of ethical leadership, such as integrity, responsibility, and a positive attitude. so that they can set a good example for other students and build a positive image of the student council at school. At the end of the training, participants will be given the opportunity to apply their new leadership skills through the student council work program. This service aims to provide them with practical experience in managing work programs, collaborating with team members, and dealing with challenges that may arise. The aim is to strengthen their leadership skills as well as make a real contribution to school development. This dedication is expected to provide a strong foundation for them to become effective leaders and to have a positive impact in advancing their schools and communities.

Keywords: Leadership, Basic Level Training

1. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi pada saat ini, bangsa Indonesia tidak henti-hentinya selalu melakukan pengembangan dan perubahan dalam membentuk karakter peserta didik. Pengembangan dan perubahan tersebut dilakukan dalam berbagai sektor pembangunan material maupun spiritual termasuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Sehingga pendidikan di Indonesia mendapat prioritas utama. Upaya sekolah dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas terutama dalam menyiapkan menjadi pemimpin masa depan yang berkarakter adalah dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan di sekolah. Dalam pengembangan pendidikan tersebut yang bertujuan untuk menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih berkembang maka dibutuhkan wadah yang bisa menjadikan SDM bisa berkembang. Banyak dukungan yang dibutuhkan untuk dapat mewujudkan pendidikan sesuai dengan UU NO 2 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Pendidikan memiliki peranan penting didalam pengembangan suatu bangsa.

Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Dasar yang di lakukan di SMAN Negeri Satu Mauponggo ini diselenggarakan bagi para pengurus OSIS dan para pengurus kelas yang menjadi utusan dalam kegiatan ini karena mereka yang akan memimpin sebuah organisasi mahasiswa selama satu periode berjalan dan persiapan bagi para pengurus baru yang akan melanjutkan estafet kepengurusan OSIS tersebut yang dianggap memiliki kemampuan atau potensi di dalam dirinya untuk menjadi seorang pemimpin masa depan bangsa, minimal bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan keluarganya serta orang-orang disekitarnya. Secara internal formil, mereka telah dianggap mampu menjadi pemimpin bagi rekan-rekannya di sekolah sehingga di pilih dan ditentukan oleh sekolah untuk tampil sebagai seorang pemimpin dalam kerja sama dan kontrol lembaga pendidikan (Mattayang 2019). Kepemimpinan harus diasah sejak dini terutama anak sekolah, karena sekolah merupakan tempat pengetahuan, psikologis dan fisik mulai tumbuh

dan berkembang .Karena Ada memang pemimpin yang dilahirkan menjadi pemimpin alamiah, namun ada juga yang dilatih menjadi pemimpin, (Rusliyawati et al. 2022)

Keterpilihan mereka ini merupakan peluang sekaligus tanggung jawab yang harus mereka jalankan secara profesional dan sungguh- sungguh. Sebagai peluang karena momentum ini adalah kesempatan emas bagi mereka untuk mengaktualisasikan semua potensi diri yang dimilikinya dalam tugas Ke-OSIS-an yang di berikan kepada mereka meski mungkin saja masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Sedangkan sebagai tanggung jawab karena kesempatan ini sungguh-sungguh harus dirasakan dan dimaknai sebagai kesempatan untuk melatih diri dalam hal rasa tanggung jawab yang kokoh dan solid menerima kepercayaan yang diberikan lembaga pendidikan dan seluruh warga Osis yang sudah memilih mereka melalui sebuah musyawarah besar dalam melakukan seleksi dan kompetisi pemilihan OSIS yang sangat ketat.(Lunenburg 2010)

Oleh karena itu mereka memiliki tanggungjawab yang cukup besar dalam mewujudkan Visi dan Misi selaras dengan Tujuan baik untuk pengembangan lembaga pendidikan sekolah menjadi lebih baik. Keberhasilan sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi sangat diperlukan sosok pemimpin dan proses atau gaya kepemimpinan. Setiap organisasi termasuk sekolah tentunya memiliki sebuah tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki motivasi tinggi(Barus 2022)

Pada kenyataannya banyak generasi muda yang sangat pesimis dan tidak memiliki keberanian untuk memimpin sebuah organisasi, OSIS memang ada dan terbentuk sesuai dengan aturan sistem pendidikan di tingkat SMA namun setelah terpilih mereka hanya berdiri sebagai sebuah organisasi struktural tanpa sebuah gerakan ataupun kegiatan pengembangan diri dan ruang mengaktualisasikan diri mereka sebagai pengurus Osis. Pahal peran generasi muda dalam masyarakat tebagi menjadi tiga: agent of change; social control dan iron stock . Sebagai agent of change mahasiswa seyogyanya berupaya dalam memberikan perubahan dan perbaikan di bidang sosial Masyarakat(Ningsih dan Lusy 2021). Berdasarkan hasil diskusi bersama Kepala sekolah serta bapak ibu guru pendamping OSIS di SMAN 1 MAUPONGGO beberapa persoalan yang ditemukan antara lain: Tidak ada strategi atau kegiatan yang dibuat untuk menghidupkan kembali organisasi kemahasiswaan dalam hal ini OSIS SMAN 1 Mauponggo, Rendahnya kesadaran, motivasi, dan kemampuan untuk memimpin dan menggerakkan sebuah organisasi OSIS.

Sebagai generasi Muda yang diutus untuk menjalankan tugas tersebut mereka harus siap baik secara mental maupun fisik dalam mewujudkan setiap visi misi yang sudah di canangkan bersama. Mereka sebagai generasi muda yang sangat membutuhkan dukungan melalui berbagai kegiatan pelatihan agar bisa memiliki bekal yang cukup untuk menjalankan roda organisasi menjadi lebih baik. Menurut Brown (Suhendra et al. 2022) mengemukakan bahwa kepemimpinan diri sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan lingkungan yang cepat dan membutuhkan daya fleksibilitas, respon cepat, kreativitas dan keterampilan belajar yang baik. Oleh karena itulah pengembangan skill pribadi untuk menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya sendiri penting dilakukan. Dalam rangka mencapai tujuan demikian SMAN 1 MAUPONGGO mengadakan sebuah kegiatan “Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Bagi Pengurus OSIS SMAN 1 Mauponggo yang

berada di Kecamatan Mauponggo kabupaten Nagekeo. Kegiatan ini yang akan dilaksanakan selama 4 hari. Proses pendampingan disusun secara sistematis dan bertahap dalam sebuah time schedul yang sudah dibuat oleh pendamping bersama bapak ibu guru selaku panitia yang membantu pendamping untuk segala proses dan kelancaran kegiatan. Dalam perkembangan jaman kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat dan pengalaman saja, tetapi pada persiapan secara berencana, melatih calon-calon pemimpin, (Nurahman n.d.)

Akhir dari kegiatan ini pengurus OSIS diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bisa mengeluarkan segala potensi yang ada di dalam diri mereka masing-masing dan bisa lebih percaya diri, bertanggungjawab dan mampu menjalankan roda organisasi osis ke arah yang lebih baik, dengan berbagai macam kreativitas, inovasi, integritas diri, serta kebijaksanaan mereka dalam mengambil setiap keputusan dan bertanggungjawab terhadap tugas dan kepercayaan yang sudah diberikan, sehingga apa yang mereka dapatkan bisa di terapkan suatu saat nanti baik di sekolah maupun di lingkup masyarakat. Karena Dalam era globalisasi saat ini, segala aspek kehidupan dituntut untuk bersaing menunjukkan yang terbaik, karena yang terbaiklah yang akan dipilih, untuk dapat bersaing dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat, (Darmadi, 2021).

Beberapa konsep dalam tinjauan pustaka ini digunakan untuk menganalisis pertanyaan dalam kegiatan ini yakni : bagaimana meningkatkan jiwa kepempinan Tingkat Dasar untuk pengurus OSIS di SMAN 1 Mauponggo Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilangsungkan di kantor desa Ululoga kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo?

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hasil analisis situasi yang dilakukan oleh tim mendapati informasi bahwasannya Pada kenyataannya banyak generasi muda yang sangat pesimis dan tidak memiliki keberanian untuk memimpin sebuah organisasi, OSIS memang ada dan terbentuk sesuai dengan aturan sistem pendidikan di tingkat SMA namun setelah terpilih mereka hanya berdiri sebagai sebuah organisasi struktural tanpa sebuah gerakan ataupun kegiatan pengembangan diri dan ruang mengaktualisasikan diri mereka sebagai pengurus Osis, Organisasi OSIS menjadi mati suri tanpa sebuah arah gerakan kreativitas dari para pengurus OSIS mereka hanya lambang organisasi saja secara struktural saja. Dari masalah di atas maka rumusan pertanyaan yang coba diajukan dalam pengabdian ini adalah: bagaimana meningkatkan jiwa kepempinan Tingkat Dasar untuk pengurus OSIS di SMAN 1 Mauponggo Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilangsungkan di kantor desa Ululoga kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. TINJAUAN PUSTAKA

a. Kepemimpinan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pengembangan peserta didik. Di dalam sekolah peserta didik tidak hanya diberikan ilmu sebagai penunjang kemajuan SDM yang berwawasan luas namun juga terdapat pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial. Penanaman nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh bangsa juga dilakukan didalam sekolah untuk menjadikan SDM yang berkualitas tinggi namun juga memiliki nilai-nilai moral yang baik. Selain nilai-nilai akademis yang perlu dikembangkan penanaman moral, akhlak serta jiwa kepemimpinan yang baik juga diperlukan dalam pembentukan SDM yang lebih berkualitas tinggi. Kepemimpinan itu merupakan sebuah seni karena berhubungan dengan talenta dan sekaligus sebagai ilmu karena berhubungan dengan konsep dan gagasan kepemimpinan yang harus dipejari (Komarudin dan Nurpratiwiningsih 2023).

Berbicara tentang gaya kepemimpinan berarti kita sedang berbicara tentang kualitas karakter kepemimpinan yang seharusnya ada dalam kepribadian seorang pemimpin. Kualitas karakter kepemimpinan tersebut dapat dilihat dari gaya-gaya khas kepemimpinan yang ditampilkan. (Fauzi 2018) Gaya kepemimpinan yang dimaksudkan di sini adalah suatu pola perilaku seseorang untuk memotivasi orang lain agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan yang melekat erat dalam diri seseorang pada akhirnya akan melahirkan sebuah budaya kepemimpinan. Dan saat ini, banyak masyarakat sedang merindukan kehadiran seorang pemimpin dengan tampilan budaya kepemimpinan yang di terima, yakni berpikir cepat, terampil bekerja, bergerak lebih cepat dan selalu ada inisiatif membangun relasi baru dengan orang lain.

Menurut Kartono (2010) menjelaskan bahwa Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Dasar adalah pelatihan yang diselenggarakan untuk membentuk kemampuan dan karakter pemimpin (Sriwahyuningsih dan Barseli 2022). Ada beberapa Syarat kemampuan dalam kepemimpinan yaitu: harus memiliki kemandirian, rasa ingin tau yang tinggi, multi terampil, antusiasme tinggi, perfeksionis, mudah menyesuaikan diri, sabar, waspada, komunikatif, berjiwa wiraswasta, berani mengambil resiko, memiliki motivasi tinggi, dan memiliki imajinasi tinggi

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas orang lain atau kelompok orang untuk bekerjasama mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin yang artinya unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan kewajibannya serta cara merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahannya. Dalam konteks ini pemimpin yang dimaksud adalah pemimpin yang dilahirkan sebagai seorang pemimpin. Pemimpin muncul karena dilahirkan sebagai seorang pemimpin akan tetapi jarang terjadi. Pada saat ini pemimpin besar tidak dilahirkan namun dibentuk melalui pembelajaran secara terus menerus. Kepemimpinan juga merupakan keterampilan, kecakapan dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap orang lain, baik sebagai bawahan maupun sebagai mitra kerja dalam suatu lingkungan tertentu. Kepemimpinan memiliki seperangkat nilai dan meyakinkannya, kepemimpinan juga memiliki pandangan ke depan, pengetahuan dan intuisi, terutama tentang orang-orang. Pemimpin tidak bisa berharap orang lain percaya pada mereka jika mereka tidak percaya pada diri mereka sendiri, (Febrianty, 2020).

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa Kepemimpinan adalah sikap pemimpin dalam menjalankan fungsinya. Drs. Hasan Bisri, M.Ag (2014:12) mengatakan bahwa sifat yang diharapkan dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut (1) Adil, artinya menjalankan tugas dan kewajiban secara proposional, dan bekerja secara profesional tidak berat sebelah atau berpihak kepada individu dan kelompok tertentu. (2) Cerdas, yaitu pemimpin harus memiliki kecerdasan secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan intelektual adalah memiliki kecakapan dan kecermatan dalam memikirkan permasalahan sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menerima, menilai dan mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan untuk menerapkan nilai-nilai positif, (3) Jujur, yaitu semua pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahannya, (4) Tegas yaitu tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan demi kepentingan umum, (5) Terbuka, yaitu menyapaikan permasalahan tanpa adanya rekayasa, (6) Memiliki kemampuan memengaruhi kehidupan orang lain sehingga bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan, (7) Konsisten menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya.

Organisasi Siswa Intra Sekolah memiliki tujuan utama untuk membentuk jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksudkan bukanlah kepemimpinan sebagai suatu jabatan ataupun posisi, tetapi sebagai suatu pilihan bagi seseorang untuk mengembangkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki seorang siswa (Puspitosari Suharso dan Alfinur 2020).

4. METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim dosen FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang di Desa Ululoga, kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, pada tanggal 26 April 2023. Jumlah peserta 50 yang terdiri dari pengurus Osis dan utusan setiap kelas, di tambah bapak ibu guru pendamping 10 orang. Pendekatan yang digunakan audience centered dimana semua peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan PKM dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, analisis situasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahapan analisis dengan membangun komunikasi awal bersama para pihak mitra dan sekaligus mengidentifikasi persoalan yang terjadi, tahapan persiapan dengan penyusunan administrasi kerja sama, penentuan dan penyusunan materi yang akan di bawakan, tahap pelaksanaan dengan memaparkan materi kegiatan Materi publik public speaking I (Debat dan diskusi), public speaking II (Teknik Berpidato), public speaking III (Teknik memimpin rapat), Kesekretariatan/administrasi surat menyurat oleh tim pengabdian, simulasi debat dan diskusi, simulasi teknik berpidato dan simulasi rapat pemilihan ketua OSIS dan penyusunan program kerja OSIS, Lomba Singa podium. serta pelaksanaan post test dan pre test dan tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi pada akhir kegiatan.

Tahapan perencanaan

pada tahap ini dilakukan kegiatan Penulis beserta Bapak Ibu Guru SMAN 1 Mauponggo bertatap muka untuk merumuskan masalah Berdasarkan hasil diskusi awal bersama Kepala sekolah serta bapak ibu guru pendamping OSIS di SMAN 1 MAUPONGGO beberapa persoalan mitra yang ditemukan antara lain: Tidak ada strategi atau kegiatan yang dibuat untuk menghidupkan kembali organisasi kemahasiswaan dalam hal ini OSIS SMAN 1 Mauponggo, Rendahnya kesadaran, motivasi, dan kemampuan untuk memimpin dan menggerakkan sebuah organisasi OSIS, membentuk panitia, mencari solusi, merumuskan materi, dan menentukan model pelatihan seperti apa yang akan diberikan.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan. Persiapan dilaksanakan sesuai apa yang sudah disepakati pada tahapan perencanaan. Gedung, sound system, dan perangkat presentasi menjadi fokus persiapan kegiatan Materi publik publick speaking I (Debat dan diskusi), publick speaking II(Teknik Berpidat, Publick speaking III(Teknik memimpin rapat), Kesekretariatan/administrasi surat menyurat oleh tim pengabdian, simulasi debat dan diskusi, simulasi teknik berpidato dan simulasi rapat pemilihan ketua OSIS dan penyusunan program kerja OSIS, Lomba Singa podium.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang diadakan pada tanggal tanggal 26 April-30 April 2023. Panitia beserta pemateri berperan aktif pada tahapan ini.

Tahapan Evaluasi

Setelah pelaksanaan, tahapan ini selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang diberikan berupa survey dalam praktek kepada peserta pelatihan. Evaluasi, pemantauan dan laporan akhir kegiatan. Fungsi utama rancangan Evaluasi dalam kegiatan ini ditetapkan sebagai langkah korektif terhadap penguasaan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan dan dampak kegiatan bagi siswa-siswi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Mauponggo.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Tahap Analisis Situasi dilakukan dengan wawancara awal pada tanggal 24 April 2023 bersama Kepala sekolah Dan bapak ibu guru pendamping OSIS dan beberapa pengurus OSIS. Tim mendapatkan beberapa informasi mengenai segala permasalahan yang terjadi di dimulai dari masalah mandeknya organisasi OSIS, tidak berjalannya roda organisasi, krisis kepemimpinan di kalangan siswa/i, rendahnya motivasi dalam diri untuk menjadi pemimpin yang menggerakkan organisasi dan banyak persoalan lainnya yang terjadi dilingkup sekolah seperti hamil di bangku sekolah, kasus pacaran yang tidak tertib, dan ketidakdisiplinan siswa/i. sehingga menimbulkan keresahan dalam diri kepala kepala sekolah dan para guru mengenai permasalahan yang sering terjadi, namun yang menjadi kendalanya bapak ibu guru memiliki keterbatasan waktu untuk membimbing dan membina mereka dengan baik karena kesibukan banyaknya tuntutan di

lembaga pendidikan yang harus di jalankan dan keterbatasan sumber daya manusia untuk mengakomodir dan menyelesaikan persoalan tersebut.

Persiapan

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap analisis situasi, tim kemudian memetakan permasalahan mitra untuk mendesain model PKM. Langkah ini guna menentukan materi apa saja yang akan dibawakan agar mampu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi mitra. Tim juga menyusun pertanyaan yang akan digunakan sebagai pre test dan post test dalam menguji wawasan pengetahuan tentang kepemimpinan bagi pengurus OSIS. Persiapan akhir menyiapkan surat kerja sama, berita acara, daftar hadir serta backdrop .

Pelaksanaan

Kegiatan ini di rancang dalam kurung waktu satu bulan mulai dari tahapan analisis masalah, persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pada tanggal 26 april 2023. Pelaksanaan PKM terjadi di desa Ululoga dari pukul 09.00 pagi - 08.00 malam dan peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 50 orang yang terdiri dari pengurus OSIS utusan setiap kelas, bapak ibu guru.

Kegiatan tersebut di awali dengan sambutan Dosen FISIP UNWIRA Yohana fransiska medho, beliau juga merupakan salah satu pemateri dalam kegiatan PKM. Yohana fransiska medho mengucapkan trimakasih kepada pemerintah desa ululoga yang sudah bersedia menyediakan tempat kegiatan, kepala sekolah SMAN 1 Mauponggo, bapak ibu guru karena bersedia menerima dan bekerja sama dengan tim dalam pelaksanaan PKM. Selanjutnya sambutan dari kepala sekolah SMAN 1 Mauponggo menyampaikan terimakasih karena tim Fisip Unwira sudah memilih SMAN 1 Mauponggo sebagai salah satu fokus kegiatan pengabdian dan baru pertama kali kegiatan ini dilakukan SMA dan mereka memang sangat membutuhkan karena terjadi krisis kepercayaan diri dari para siswa/i untuk berani menjadi pemimpin kususnya menghidupkan kembali organisasi OSIS. Selanjutnya dilakukan post test untuk melihat wawasan pengetahuan awal para pengurus OSIS tentang kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

Kegiatan ini di laksanakan di Aula kantor Desa Ululoga, Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo, pada tanggal 26 April-28 april 2023. Jumlah peserta 50 orang pengurus Osis dan utusan setiap kelas, di tambah bapak ibu guru pendamping 10 orang, pada hari pertama tanggal 26 April 2023 dimulai dengan pembukaan kegiatan oleh kepala sekolah, yang turut hadir dalam kegiatan tersebut yakni bapak ibu guru, pemerintah desa dan seluruh peserta dan panitia kegiatan LKTD. Kepemimpinan adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor internal maupun eksternal, (Dr. Wendy Sepmady Hutahaeon, 2020)



Gambar 1 pembukaan kegiatan LKTD



Gambar 2 : Peserta LKTD

a. Materi public speaking I(Debat dan Diskusi)

Pada materi pertama yaitu Materi public speaking I(Debat dan Diskusi) yang di bawakan oleh tim pengabdian, dalam materi tersebut menjelaskan bagaimana mekanisme yang baik dan benar dalam debat dan diskusi karena banyak orang yang tidak memahami dengan baik mekanisme debat dan diskusi seperti apa sehingga dalam sebuah kelompok atau organisasi debat maupun diskusi sering menimbulkan sebuah konflik yang besar sehingga tidak bisa diselesaikan dengan baik, padahal menyelesaikan sebuah permasalahan kuncinya ada pada diskusi melalui komunikasi yang di bangun antar sesama anggota organisasi, debat ilmiah juga merupakan salah satu cara untuk menggali ide dan gagasan dari setiap anggota organisasi agar mampu bertanggung jawabkan pendapat yang mereka kemukakan sehingga kita dapat menemukan berbagai macam ide dan gagasan yang di landasi dan di dasari dengan alasan yang rasional dan mekanisme yang terstruktur, (Djou et al. 2021). Selain materi dan diskusi para peserta di bentuk dalam sembilan kelompok untuk di membahas materi yang sudah di siapkan tim pengabdian dengan tema nya masing-masing lalu tema tersebut di diskusikan dan di sampaikan kepada kelompok lain untuk mendapat sanggahan dan respon balik dari kelompok lainnya dalam proses tersebut dibantu oleh bapak ibu guru pendamping OSIS. Menurut (Merliana Butar-Butar et al. 2023) keberadaan SDM di organisasi bermula dari semakin dibutuhkannya fungsi untuk pelaksanaan dan pengembangan organisasi. Oleh karena, SDM memiliki kontribusi sangat penting bagi kepemimpinan & perilaku organisasi dalam rangka menjaga stabilitas internal organisasi tersebut serta memiliki kepentingan pada tiap aktivitas organisasi (Febrianti et al. 2020)

b. Public speaking II(Teknik berpidato)

Tanggal 27 april 2023 dilanjutkan materi Public speaking II(Teknik berpidato) Public speaking adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada banyak orang pada momen tertentu (Fredimento, Hoban, dan Bito 2020). pada materi ini diberikan pemahaman serta pengetahuan teknik berpidato agar para peserta lebih meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking untuk bisa memacu dan memotivasi para peserta untuk berani tampil untuk berbicara di depan banyak orang. Karena banyak dari siswa siswi pengurus OSIS yang tidak berani untuk tampil menyampaikan ide gagasannya dan memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan baik. sehingga banyak generasi muda khususnya OSIS SMAN 1 Mauponggo yang masih perlu

diberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana harus berani tampil dan berbicara di hadapan publik (Soelistya 2022). Kepemimpinan juga suatu gaya atau seni bagaimana bisa diterapkan dalam mempengaruhi anggota atau karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Kapasitas intelektual seseorang dapat menjadi kekuatan yang luar biasa untuk berimajinasi, berkreasi dan kemudian diimplementasikan dalam realita (Shaleh 2018).



Gambar 3. tim pengabdian memberikan contoh dari materi

c. Materi public speaking III (Teknik memimpin Rapat)

Di lanjutkan dengan Materi public speaking III (Teknik memimpin Rapat) pada materi ini parapeserta diberikan materi tentang bagaimana pola atau mekanisme yang baik dan benar serta tahapannya seperti apa saja dalam memimpin sebuah rapat, dalam hal ini dikarenakan banyak pengurus OSIS yang belum mengetahui metode atau mekanisme dalam memimpin Rapat misalnya rapat pengurus OSIS atau rapat pemilihan ketua OSIS sehingga setelah menyajikan materi para peserta langsung masuk pada praktek simulasi rapat pemilihan OSIS dan Rapat untuk merancang rancangan Kerja pengurus OSIS, antusias peserta sangat tinggi di lihat saat proses simulasi rapat itu berjalan dinamika rapat dapat dimainkan oleh peserta OSIS SMAN 1 Mauponggo. Edy Sutrisno (2016:110) menyebutkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan kerja bagi para pengurus OSIS (Hasnawati, Sapiri, dan Ruslan 2021)

d. Materi Kesekretariatan/Administrasi Surat Menyurat

Tanggal 28 april 2023 di lanjutkan materi Kesekretariatan/administrasi surat menyurat pada materi ini di ajarkan bagaimana para pengurus OSIS mampu mengelola organisasi OSIS dengan diberikan pemahaman tentang pola atau strategi dalam bidang kesekretariatan surat menyurat, kelemahan pengurus OSIS selama ini yaitu pengarsipan dan pembuatan surat menyurat masih sangat minim dan belum tertata dengan baik prosedur surat masuk maupun keluar dari lembaga organisasi tersebut. sehingga diberikan praktek secara langsung proses pembuatan surat menyurat nya. karena kesekretariatan merupakan dapur dari organisasi yang sangat penting untuk dikelola dengan baik dan tertib. Kepemimpinan memiliki peranan penting dalam rangka manajemen (Erlangga 2018).



Gambar 4 foto bersama peserta

Pada pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana menemukan beberapa hal yang menjadi kendala yakni: Banyak siswa/i pengurus OSIS yang masih takut dan kaku serta tidak memiliki keberanian untuk berani tampil dan menyampaikan pendapat atau berbicara di depan banyak orang, kemampuan menyusun suatu kalimat yang baik masih minim, dan teknik diskusi maupun memimpin rapat masih melakukan kesalahan dalam penyetoran palu sidang atau rapat, namun dengan adanya praktek semua peserta diberi kesempatan untuk tampil dan mengasah kemampuan di dalam kelompok-kelompok kecil yang dibagikan oleh tim pengabdian yang di dampingi tim pelaksana yang di bantu oleh bapak ibu guru pendamping OSIS sehingga kepercayaan dan keberanian mereka muncul untuk berani tampil di hadapan banyak orang. Maka kepemimpinan sesungguhnya merupakan kemampuan membuat orang lain mengubah dirinya yang sebelumnya orang bersangkutan tidak mampu mengubah dirinya sendiri, (Dian et al. 2021)

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Para Peserta Terhadap Kegiatan Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar

Jumlah Peserta	Rentang Kepuasan	F	Persentase	Total
50	Sangat memuaskan	48	96%	100%
	Memuaskan	2	0%	
	Agak Memuaskan	0	0%	
	Kurang Memuaskan	0	0%	

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa 50 peserta pengurus OSIS SMAN 1 Mauponggo yang mengikuti kegiatan ini terdapat 48 orang atau 96% yang menyatakan sangat memuaskan, dan 2 orang atau 4% menyatakan memuaskan. Inti dari kegiatan Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar ini mau meningkatkan jiwa kepemimpinan bagi para pengurus OSIS agar mereka bisa lebih percaya diri dan berani tampil untuk bisa berbicara di hadapan publik. Sehingga mental dan karakter mereka serta wawasan dan pengetahuan mereka dapat di asah menjadi lebih baik yang berdampak pada peningkatan dan kualitas diri para peserta dalam menggerakkan dan menjalankan roda organisasi OSIS SMAN 1 Mauponggo. Pelatihan ini sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan sebelum ia benar-benar menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi di sekolah maupun di Masyarakat, (Tambusai dkk., 2022).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang di laksanakan dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini para pengurus OSIS dan Bapak Ibu Guru pendamping OSIS merasa sangat puas karena terdapat banyak perubahan yang terjadi pada peserta yang pada awalnya anak yang memiliki karakter pendiam dan tidak pernah mau berbicara menyampaikan pendapat jadi berani untuk berbicara dan menyampaikan pendapat serta ide dan gagasannya. Kemampuan public speaking para peserta semakin baik ketika membangun komunikasi dengan teman-teman sebaya atau dengan bapak ibu guru nya, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya membagikan pengetahuan dan praktek tentang materi-materi yang di bawakan, tetapi juga memberikan serta membakar semangat dan memotivasi para peserta untuk bisa lebih percaya diri dan mampu meyakinkan diri mereka bahwa mereka bisa untuk menjadi contoh dan teladan serta jadi pemimpin bagi teman-teman mereka di sekolah tetapi juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka bersama masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa siswi diberikan pelatihan secara berkala agar mereka bisa lebih mendalami tentang lanjutan dari kegiatan PKM ini. Sehingga mereka bisa di persiapkan untuk menghadapi tantangan yang jauh lebih besar.

Sedemikian penting dan mendesaknya kegiatan ini, maka dianjurkan agar ke depannya setiap kali mengawali tongkat estafet kepemimpinan Ke-OSIS-an, perlu ditingkatkan dan di lanjutkan kegiatan seperti ini demi menanamkan secara dini konsep- konsep dan kualitas-kualitas kepemimpinan yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin demi terlahirnya pemimpin-pemimpin masa depan yang berkualitas, berintegritas dan memiliki bervisioner, dan perlu ada pelatihan berjenjang tingkat menengah dan tingkat atas.

SARAN

- a. Melakukan evaluasi rutin: Setelah pelatihan dilakukan, perlu dilakukan evaluasi rutin untuk melihat perkembangan setiap pengurus OSIS. Evaluasi ini untuk mengetahui apakah materi pelatihan sudah diterapkan dengan baik dan apakah ada kesulitan yang dihadapi oleh para pengurus OSIS. Hal ini akan membantu dalam menentukan perbaikan atau pengembangan materi pelatihan di masa depan.
- b. Melibatkan mentor: Selain pelatihan, penting untuk melibatkan mentor yang dapat memberikan bimbingan dan pengetahuan lebih lanjut kepada para pengurus OSIS. Mentor dapat memberikan arahan dan masukan langsung kepada mereka, serta membantu mengatasi hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi saat mereka menjalankan tugas sebagai pengurus OSIS.
- c. Menyediakan platform untuk berbagi pengalaman: Selain sesi pelatihan, penting untuk menyediakan platform bagi para pengurus OSIS untuk berbagi pengalaman atau ide-ide yang telah mereka terapkan di sekolah. Ini akan meningkatkan kolaborasi dan pemahaman mutu antara pengurus OSIS, serta memberikan motivasi tambahan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja mereka.
- d. Mendukung pengembangan kepemimpinan lanjutan: Setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan tingkat dasar, perlu diberikan dukungan untuk para pengurus OSIS yang ingin mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka lebih lanjut. Ini dapat dilakukan dengan

mengadakan pelatihan lanjutan atau membantu mereka untuk mengakses pelatihan atau program kepemimpinan di luar sekolah.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan pelatihan kepemimpinan tingkat dasar pada pengurus OSIS SMAN 1 Mauponggo dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan mereka dan kontribusi positif mereka terhadap sekolah dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik serta seluruh tim pengabdian yang telah bekerja keras melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Kepada Lembaga Pendidikan SMAN 1 Mauponggo yang sudah membangun kerja sama yang baik sehingga Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terlaksanakan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Gendon. (2022). "Menakar Kemampuan Self Leadership Mahasiswa Assessing Student's Self Leadership Ability." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 15(1):6274. [Http://Ejournal.Uki.Ac.Id/Index.Php/Jdphttps://Doi.Org/10.51212/Jdp.V15i1](http://Ejournal.Uki.Ac.Id/Index.Php/Jdphttps://Doi.Org/10.51212/Jdp.V15i1).
- Dian, Muhammad Et Al. (2021). "Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (Ldks) Dengan Tema ' Mewujudkan Kader Pemimpin Bangsa Yang Berkualitas Bertanggungjawab Berdasarkan Nilai-Nilai Amalaqbian .'" *Jurnal Lepa-Lepa Open* 1(2): 259-62.
- Djou, Ana Maria Gadi, Yosephina Payu Wao, Konstantinus Denny Pareira Meke, Dan Josina Irene Brigetha Hutubessy. (2021). "Pendampingan Peningkatan Kepemimpinan Dan Public Speaking Orang Muda Amc Pu'urere Ende." *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5(1): 654.
- Erlangga, Heri. (2018). *Kepemimpinan " Dengan Spirit Technopreneurship."* 2 Ed. Bandung.
- Fauzi. (2018). "Kepemimpinan Shaik Hussain Bin Shaik Yacob Dalam Membangun Institusi Pendidikan Muhammadiyah Di Singapura." : 9-24. [Https://Eprints.Umm.Ac.Id/41673/](https://Eprints.Umm.Ac.Id/41673/).
- Febrianti Et Al. (2020). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi (Konsep Dan Perkembangan)*. 1 Ed. Bandung: 2020.
- Fredimento, Aurelius, Nong Hoban, Dan Gregorius Sebo Bito. (2020). "Pkm Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Bagi Pengurus Osis Dan Pengurus Kelas Sma Negeri Welamosa." *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 1-10.
- Hasnawati, Muchtar Sapiri, Dan Muchlis Ruslan. (2021). *Gaya Kepemimpinan Dan Peningkatan Kinerja*.
- Komarudin, Komarudin, Dan Laelia Nurpratiwiningsih. (2023). "Pelatihan Dasar Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Pebatan 01." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1): 124-34.
- Lunenburg, Fred C. (2010). "Managing Change: The Role Of The Change Agent." *International Journal Of Management, Business And Administration* 13(1): 1-6.

- Mattayang, Besse. (2019). "247-349-1-Pb." *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis* Volume 2 N(4): 1-8.
- Merliana Butar-Butar, Grecetinovitria, Chintya Megaria Situmeang, Ronal Sagala, Dan Haposan Silalahi. (2023). "Pelatihan Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Transformational Leadership Model Training In Growing Students' Confidence." 3(3):1 95203. <https://doi.org/10.55606/Kreatif.V3i3.2075>.
- Ningsih, Nurul Vidian, Dan Novitasari Lusy. (2021). "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa." *Jurnal Mentari* 1(1): 44-50.
- Nurahman, Danang. (2017). *Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan Terhadap Kesiapan Kerja Di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (Bbplk) Semarang*. Semarang: 2017.
- Puspitosari Suharso, Arien Anjar, Dan Alfinur Alfinur. (2020). "Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota Osis Smk Pgrri Turen Kabupaten Malang." *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 50-54.
- Rusliyawati, Rusliyawati Et Al. (2022). "Program Sekolah Binaan : Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka." *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (Jsstcs)* 3(2): 280.
- Shaleh, Mahadin. (2018). "Kepemimpinan Dan Organisasi." *Lembaga Penerbit Kampuslain Palopo*:88. <https://www.kompasiana.com/Agungbinmadik/562269907097731a058b4567/kekuasaanDanPengaruh%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002%0ahttps://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007%0ahttp://ilp.ut.ac.id/index.php/jom/article/view/432%0ahttp://dx.doi.org>.
- Soelistya, Djoko. (2022). *Kepemimpinan Strategis*. 1 Ed. Sidoarjo: 1.
- Sriwahyuningsih, Vera, Dan Mufadhal Barseli. 2022. "Efektifitas Latihan Dasar Kepemimpinan (Ldk) Pada Peserta Didik Tingkat Sma Dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 10471-75.
- Suhendra, Erwin Et Al. (2022). "Pelatihan Dasar Kepemimpinan: Peran Dan Kewajiban Mahasiswa Di Universitas Bumigora." *Adma : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2): 221-26.